

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Menurut Nazir (2003) desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian. Desain penelitian ini menggunakan pendekatan korelasional yang menghubungkan antara dua variabel atau lebih dengan variabel lainnya. Penelitian ini menggunakan variabel kematangan emosi dengan perilaku prososial.

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu:

1. Variabel bebas atau independen (X): Kematangan emosi.
2. Variabel terikat atau dependen (Y): Perilaku prososial.

C. Defenisi Operasional

1. Kematangan Emosi

Kematangan emosi sebagai kemampuan remaja untuk bisa berfikir lebih baik dan melihat permasalahan lebih objektif sehingga akan memunculkan perilaku:

- a. Dapat menerima baik keadaan dirinya maupun orang lain seperti apa adanya.
- b. Tidak bersifat impulsif.
- c. Dapat mengontrol emosi dan ekspresi emosi secara baik.

- d. Berfikir secara objektif.
- e. Mempunyai tanggung jawab yang baik.

2. Perilaku Prososial

Prososial adalah tindakan yang mempunyai akibat sosial secara positif, yang ditujukan bagi kesejahteraan orang lain baik secara fisik maupun secara psikologis, dan lebih banyak memberikan keuntungan pada orang lain daripada dirinya sendiri. Memberi gambaran tentang bentuk perilaku prososial, yaitu:

- a. Berbagi.
- b. Menolong.
- c. Menyumbang.
- d. Bekerjasama.
- e. Kejujuran.
- f. Kedermawanan.
- g. Memperhatikan hak dan kesejahteraan orang lain.

D. Subjek Penelitian

1. Populasi Penelitian

Menurut Arikunto (2002), populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswi SMP Babussalam tahun ajaran 2013-2014.

Dengan demikian diperoleh sampel dalam setiap strata dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3.1
Jumlah Siswi SMP Babussalam Pekanbaru
Tahun Ajaran 2013-2014

No.	Kelas	Jumlah Siswi
1.	VII D	27
2.	VII E	26
3.	VII F	26
4.	VIII D	27
5.	VIII E	26
6.	VIII F	28
7.	VIII G	26
8.	IX D	26
9.	IX E	26
10.	IX F	32
11.	IX G	32
Jumlah		302

Sumber: Bagian Kesiswaan SMP Babussalam tahun 2013

2. Sampel Penelitian

Sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti, atau sampel dapat didefinisikan sebagian anggota populasi yang dipilih dengan menggunakan prosedur tertentu sehingga diharapkan dapat mewakili populasi (Martono, 2010).

Untuk menentukan jumlah sampel dalam penelitian ini digunakan tolak ukur yang dikemukakan oleh Arikunto (2002) apabila subjeknya kurang dari 100 orang, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjeknya besar dari 100 orang dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih. Berdasarkan pendapat tersebut, maka peneliti mengambil sampel sebanyak 50% dari jumlah keseluruhan siswi SMP Babussalam Pekanbaru. Jadi sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 151 siswi SMP Babussalam Pekanbaru.

3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Stratified Random Sampling* yaitu pengambilan sampel dengan memperhatikan strata-strata dalam populasi yang menggunakan randomisasi. Teknik penelitian ini digunakan jika populasi terdiri dari kelompok-kelompok yang mempunyai susunan bertingkat atau berstrata (Hadi, 2004). Pengambilan sampel ini dikategorikan dalam kelompok-kelompok yang memiliki strata dan anggota di dalam strata diseleksi secara acak. *Stratified random sampling* digunakan karena populasi di SMP memiliki strata kelas sehingga diharapkan bisa mewakili setiap subjek dari strata yang berbeda. Sehingga diperoleh sampel sebanyak 151 subjek.

Dengan demikian diperoleh sampel dalam setiap strata dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3.2
Jumlah Sampel Penelitian

No	Kelas	Jumlah Siswi	Jumlah Sampel
1	VII	79	$79 / 302 \times 151 = 34,49$ orang
2	VIII	107	$107 / 302 \times 151 = 53,50$ orang
3	IX	116	$116 / 302 \times 151 = 58$ orang
Jumlah		302	151 orang

Sumber: Bagian Kesiswaan SMP Babussalam tahun 2013

E. Metode Pengumpulan Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini akan diperoleh dengan menggunakan skala psikologi. Skala yang disusun berdasarkan skala *Likert* yaitu skala kematangan emosi dengan skala perilaku prososial. Adapun model skala *Likert* terdiri atas 4 kategori.

1. Alat Ukur

a. Skala Kematangan Emosi

Skala kematangan emosi ini dimodifikasi berdasarkan karakteristik kematangan emosi menurut skala Aljannah (2013). Skoring dilakukan dengan cara membeda-bedakan aitem menjadi dua kelompok, yaitu kelompok aitem *favorabel* dan kelompok aitem *unfavorabel*. Cara pemberian nilai alternatif jawaban pada aitem, besarnya berkisar antara 1 sampai dengan 4 dengan susunan sebagai berikut :

Tabel 3.3
Sistem Penilaian Skala Kematangan Emosi (X)

<i>Aitem Favorabel</i>		<i>Aitem Unfavorabel</i>	
Pernyataan	Skor	Pernyataan	Skor
Sangat Setuju (SS)	4	Sangat Setuju (SS)	1
Setuju (S)	3	Setuju (S)	2
Tidak Setuju (TS)	2	Tidak Setuju (TS)	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	Sangat Tidak Setuju (STS)	4

Skor jawaban tertinggi pada skala ditemukan pada subjek yang mempunyai sikap penerimaan positif terhadap pernyataan-pernyataan dalam skala, sedangkan skor jawaban terendah pada skala ditemui pada subjek yang mempunyai penerimaan negatif terhadap pernyataan-pernyataan dalam skala.

Selanjutnya peneliti menyusun *blue print* skala yang berisi indikator-indikator kematangan emosi yang kemudian dibuat menjadi aitem. *Blue print* skala ini sebanyak 30 aitem yang terdiri dari 15 aitem yang *favorabel* dan 15 aitem yang *unfavorabel*. *Blue print* untuk skala kematangan emosi dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.4
Blue Print Skala Kematangan Emosi (X)

No	Indikator	Jumlah aitem	Sebaran aitem	
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
1.	Dapat menerima keadaan dirinya dan orang lain dengan baik serta apa adanya.	6	1,2,3	16,17,18
2.	Pada umumnya, tidak bersifat impulsif.	6	4,5,6	19,20,21
3.	Dapat mengontrol emosi dan ekspresi emosi dengan baik.	6	7,8,9	22,23,24
4.	Dapat berfikir secara objektif.	6	10,11,12	25,26,27
5.	Mempunyai tanggung jawab yang baik.	6	13,14,15	28,29,30
Jumlah		30	15	15

b. Skala Perilaku Prososial

Skala perilaku prososial ini dimodifikasi berdasarkan karakteristik perilaku prososial menurut skala Jayanti (2012). Skoring dilakukan dengan cara membedakan aitem menjadi dua kelompok, yaitu kelompok aitem *favorabel* dan kelompok aitem *unfavorabel*. Cara pemberian nilai alternative jawaban pada aitem, besarnya berkisar antara 1 sampai dengan 4 dengan susunan sebagai berikut :

Tabel 3.5
Sistem Penilaian Skala Perilaku Prososial (Y)

<i>Aitem Favorabel</i>		<i>Aitem Unfavorabel</i>	
Pernyataan	Skor	Pernyataan	Skor
Selalu (SL)	4	Selalu (SL)	1
Sering (SR)	3	Sering (SR)	2
Jarang (JR)	2	Jarang (JR)	3
Tidak Pernah (TP)	1	Tidak Pernah (TP)	4

Skor jawaban tertinggi pada skala ditemukan pada subjek yang mempunyai sikap penerimaan positif terhadap pernyataan-pernyataan dalam skala, sedangkan skor jawaban terendah pada skala ditemui pada subjek yang mempunyai penerimaan negatif terhadap pernyataan-pernyataan dalam skala.

Selanjutnya peneliti menyusun *blue print* skala yang berisi indikator-indikator perilaku prososial yang kemudian dibuat menjadi aitem. *Blue print* skala ini sebanyak 42 aitem yang terdiri dari 21 aitem yang *favorabel* dan 21 aitem yang *unfavorabel*. *Blue print* untuk skala perilaku prososial dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.6
***Blue-Print* Skala Perilaku Prososial (Y)**

No.	Indikator	Jumlah aitem	Sebaran aitem	
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
1.	Berbagi	6	1, 2, 3	22, 23, 24
2.	Menolong	6	4, 5, 6	25, 26, 27
3.	Menyumbang	6	7, 8, 9	28, 29, 30
4.	Bekerjasama	6	10, 11, 12	31, 32, 33
5.	Kejujuran	6	13, 14, 15	34, 35, 36
6.	Kedermawanan	6	16, 17, 18	37, 38, 39
7.	Memperhatikan hak dan kesejahteraan orang lain	6	19, 20, 21	40, 41, 42
Jumlah		42	21	21

F. Uji Coba Alat Ukur

Sebelum alat ukur ini digunakan dalam penelitian, maka alat ukur yang akan digunakan harus diujicobakan terlebih dahulu dengan melakukan uji coba (*try out*). Uji coba dilakukan pada siswi kelas VII, VIII dan IX SMP Babussalam Pekanbaru yang memiliki kesamaan karakteristik dengan populasi penelitian. Uji coba dilakukan untuk mengetahui tingkat kesahihan (*validitas*) dan kekonsistenan (*reliabilitas*) guna mendapatkan aitem-aitem yang layak sebagai alat ukur. Uji coba alat ukur ini dilakukan di SMP Babussalam pada tanggal 10 Maret 2014.

Tabel 3.7
Jumlah Sampel Uji Coba Try Out

No	Kelas	Jumlah Siswi	Jumlah Sampel
1	VII	79	$79 / 302 \times 76 = 19,88$ orang
2	VIII	107	$107 / 302 \times 76 = 26,92$ orang
3	IX	116	$116 / 302 \times 76 = 29,19$ orang
Jumlah		302	76 orang

Uji coba alat ukur dilakukan pada kelas VII G sebanyak 20, kelas VIII G sebanyak 27 dan kelas IX F sebanyak 29 siswi, sehingga terpenuhilah jumlah subjek untuk *try out* sebanyak 76 siswi. Skala yang disebarakan sebanyak 76 skala aitem dan kembali dengan utuh.

1. Uji Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauhmana ketepatan dan kecermatan suatu instrument pengukur (tes) dalam melakukan fungsi ukurnya. Untuk mengetahui apakah skala yang dibuat sesuai dengan tujuan pengukuran perlu dilakukan uji validitas, dan uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi. Validitas isi merupakan validitas yang diestimasi lewat pengukuran terhadap isi tes dengan analisis rasional atau *Professional Judgement* (Azwar, 2009).

2. Uji Daya Beda Aitem

Salah satu cara yang sederhana untuk melihat apakah validitas isi telah terpenuhi adalah memeriksa apakah masing-masing butir telah sesuai dengan indikator perilaku yang akan diungkapkan. Analisis rasional ini juga dilakukan oleh pihak yang berkompeten untuk menganalisis skala tersebut. Langkah selanjutnya setelah melakukan pengujian validitas isi adalah melakukan validitas kontrak, yaitu dengan cara melakukan uji daya beda aitem.

Daya beda aitem adalah sejauhmana aitem mampu membedakan antara individu atau kelompok individu yang memiliki dan tidak memiliki atribut yang diukur. Indeks daya diskriminasi aitem merupakan indikator keselarasan atau konsistensi antara fungsi aitem dengan fungsi skala secara keseluruhan yang dikenal dengan istilah konsistensi aitem total (Azwar, 2010).

Untuk mengetahui tingkat validitas alat ukur dianalisis dengan cara menggunakan korelasi *Product Moment Pearson* (dalam Azwar, 2010) dengan bantuan program SPSS 16.00 *For Windows*, dengan cara menghubungkan skor tiap butir dengan skor totalnya. Adapun rumus dari *Product Moment Pearson* adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2][N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

- r_x = Koefisien korelasi skor aitem dan total aitem
- N = Jumlah subjek penelitian
- X = Skor butir tiap aitem
- Y = Skor total aitem setiap subjek
- $\sum X^2$ = Jumlah kuadrat skor setiap aitem
- $\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat skor total aitem
- \sum_{xy} = Jumlah hasil perkalian skor tiap aitem

Menurut Azwar (2010), apabila aitem yang memiliki indeks daya diskriminasi sama dengan atau lebih besar dari pada 0,30 dan jumlahnya melebihi aitem yang direncanakan untuk dijadikan skala, maka peneliti dapat memilih aitem-aitem yang memiliki indeks daya diskriminasi yang tertinggi. Sebaliknya, apabila jumlah aitem yang lolos ternyata masih tidak mencukupi jumlah yang diinginkan, peneliti dapat mempertimbangkan untuk menurunkan sedikit batas

kriteria dari 0,30 menjadi 0,25 sehingga jumlah aitem yang diinginkan dapat tercapai.

Untuk skala kematangan emosi, peneliti menggunakan batasan 0,3. Berdasarkan hasil perhitungan data *try out* untuk skala kematangan emosi, maka dari 30 aitem diperoleh 16 aitem yang valid dan 14 aitem yang lainnya dinyatakan gugur. Koefisien korelasi aitem totalnya berkisar 0,352–0,668. Rincian aitem yang valid dan gugur dapat dilihat pada :

Tabel 3.8
Sebaran Aitem Skala Kematangan Emosi Yang Valid dan Gugur
(Setelah *Try Out*)

No	Indikator	Aitem Valid		Aitem Gugur		Jumlah aitem untuk penelitian
		F	UF	F	UF	
1.	Dapat menerima keadaan dirinya dan orang lain dengan baik serta apa adanya.	-	17	1,2,3	16, 18	1
2.	Pada umumnya, tidak bersifat impulsif.	-	21	4,5,6	19, 20	1
3.	Dapat mengontrol emosidan ekspresi emosi dengan baik.	7, 8, 9	22, 23	-	24	5
4.	Dapat berfikir secara objektif.	10, 12	25	11	26, 27	3
5.	Mempunyai tanggung jawab yang baik.	13,14, 15	28, 29, 30	-	-	6
Jumlah		8	8	7	7	16

Setelah diperoleh aitem yang valid, aitem tersebut disusun kembali dengan menyesuaikan nomor pada aitem sebelumnya. Maka dibuat *blue print* untuk penelitian yang berisikan aitem-aitem yang valid saja. Adapun *blue print* untuk penelitian dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.9
Blue Print Skala Kematangan Emosi Untuk Penelitian

No.	Indikator	Sebaran aitem		Jumlah aitem
		F	UF	
1.	Dapat menerima keadaan dirinya dan orang lain dengan baik serta apa adanya.	-	17	1
2.	Pada umumnya, tidak bersifat impulsif.	-	21	1
3.	Dapat mengontrol emosi dan ekspresi emosi dengan baik.	7, 8, 9	22, 23	5
4.	Dapat berfikir secara objektif.	10, 12	25	3
5.	Mempunyai tanggung jawab yang baik.	13,14, 15	28, 29, 30	6
Jumlah		8	8	16

Sementara itu untuk skala perilaku prososial, peneliti juga menggunakan batasan 0,3. Berdasarkan hasil perhitungan data *try out* untuk skala perilaku prososial, maka dari 42 aitem diperoleh 28 aitem yang valid dan 14 aitem yang gugur. Koefisien korelasi aitem totalnya berkisar antara 0,301 – 0,583. Rincian aitem yang valid dan gugur dapat dilihat pada:

Tabel 3.10
Sebaran Aitem Perilaku Prososial Yang Valid dan Gugur (Setelah Try Out)

No	Indikator	Aitem valid		Aitem gugur		Jumlah aitem
		F	UF	F	UF	
1.	Berbagi	1,3	22,23,24	2	-	5
2.	Menolong	4	25,26,27	5,6	-	4
3.	Menyumbang	7,9	28,29,30	8	-	5
4.	Kerjasama	10,11	31,32	12	33	4
5.	Kejujuran	-	34,35,36	13,14,15	-	3
6.	Kedermawanan	16	37,38	17,18	39	3
7.	Memperhatikan hak orang lain dan kesejahteraan orang lain	21	40,41,42	19,20	-	4
Jumlah		9	19	12	2	28

Setelah diperoleh aitem yang valid, aitem tersebut disusun kembali dengan menyesuaikan nomor pada aitem sebelumnya. Maka dibuat *blue print* baru untuk penelitian yang berisikan aitem-aitem yang valid saja. Adapun *blue print* untuk penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.11
***Blue Print* Skala Perilaku Prososial Untuk Penelitian**

No.	Indikator	Sebaran aitem		Jumlah aitem
		F	UF	
1.	Berbagi	1,3	22, 23, 24	5
2.	Menolong	4	25, 26, 27	4
3.	Menyumbang	7,9	28, 29, 30	5
4.	Kerjasama	10, 11	31, 32	4
5.	Kejujuran	-	34, 35, 36	3
6.	Kedermawanan	16	37, 38	3
7.	Memperhatikan hak orang lain dan kesejahteraan orang lain	21	40, 41, 42	4
	Jumlah	9	19	28

3. Uji Reliabilitas

Konsep reliabilitas adalah sejauh mana hasil dari suatu pengukuran dapat dipercaya. Hasil ukur dapat dipercaya apabila dalam beberapa pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama, selama aspek yang diukur dalam diri subjek memang belum berubah (Azwar, 2010).

Untuk mengetahui koefisien alat ukur dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan rumus *Koefisien Reliabilitas Alpha Cronbach* (Azwar, 2010).

$$\alpha = \left(\frac{1 - S_1^2 + S_2^2}{S_x^2} \right)$$

Keterangan :

α = Koefisien reliabilitas alpha

$S1^2$ dan $S2^2$ = Varians skor belahan 1 dan varians skor belahan 2

Sx^2 = Varians skor skala (Azwar, 2009)

Dalam perhitungan dilakukan dengan menggunakan rumus program SPSS 16.00 *for windows*. Dalam aplikasinya, reliabilitas dinyatakan oleh koefisien reabilitas (r_{xy}) yang angkanya berada dalam rentang 0 sampai dengan 1. Apabila koefisien reliabilitas semakin mendekati angka 1, maka semakin tinggi reliabilitasnya. Sebaliknya, jika koefisien reliabilitas semakin mendekati angka 0, maka semakin rendah tingkat reliabilitasnya (Azwar, 2010).

Pada penelitian ini teknik reliabilitas yang digunakan adalah teknik satu kali pengukuran atau disebut juga konsistensi internal. Berdasarkan uji reliabilitas terhadap aitem skala kematangan emosi diperoleh sebesar 0,883 dan aitem skala perilaku prososial diperoleh sebesar 0,890. Nilai reliabilitas pada kedua skala ini berada pada kategori tinggi. Selanjutnya reliabilitas dihitung dengan proses komputerisasi yaitu program *SPSS 16,00 for windows*.

G. Teknik Analisis Data

Untuk mengkaji hipotesa maka data yang diperoleh selanjutnya akan dianalisa. Analisa data yang digunakan adalah teknik analisa data korelasi *Product Moment Pearson*. Teknik ini digunakan bila data bersifat kontinu, homogen dan regresinya linier (Hartono, 2012).

Teknik korelasi *Product Moment Pearson* dianalisa dengan menggunakan bantuan program *SPSS 16.00 for windows*.

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2][N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

- r_{xy} = Koefisien korelasi skor aitem dan total aitem
- N = Jumlah subjek penelitian
- X = Skor butir tiap aitem
- Y = Skor total aitem setiap subjek
- $\sum X^2$ = Jumlah kuadrat skor setiap aitem
- $\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat skor total aitem
- \sum_{xy} = Jumlah hasil perkalian skor tiap aitem

H. Jadwal Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Babussalam Pekanbaru. Rincian kegiatan dan jadwal penelitian ini, dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 3.12
Rincian dan Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan
1.	Pengajuan Sinopsis	23 Oktober 2012
2.	Seminar Proposal	6 Februari 2014
3.	Uji Coba Alat Ukur	10 Maret 2014
4.	Pelaksanaan Penelitian	29 April 2014
5.	Seminar Hasil	26 Agustus 2014
6.	Ujian Munaqasah	24 September 2014